

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Indonesia sedang menghadapi era *society 4.0*, pada masa transisi ini, Indonesia sangat membutuhkan tenaga pembaharu untuk memenuhi tuntutan modernisasi global pada setiap sektornya, termasuk sektor industri. Dalam era industri 4.0, sektor industri mengalami perubahan yang sangat kontras, terlebih pada saat dunia dilanda pandemi, sebagian besar perusahaan yang ada di dunia mengharuskan pekerjaannya bekerja dari rumah atau bisa di sebut WFH (*Work From Home*) yang melibatkan akses internet ataupun peranti-peranti digital lainnya. Hal tersebut dapat merefleksikan modernisasi global sudah merambah ke sektor industri, dengan demikian sumberdaya manusianya sangat dituntut untuk dapat mengimbangi perkembangan-perkembangan yang ada, oleh karena itu sektor industri ataupun lini sektor lainnya sangat membutuhkan tenaga pembaharu dalam menghadapi era modernisasi global yang kian hari kian berkembang.

Namun, dewasa ini ketidaksiapan calon tenaga kerja dalam menghadapi dunia kerja yang kian hari kian berkembang masih banyak di jumpai, sehingga menyebabkan banyaknya lulusan perguruan tinggi khususnya di Provinsi Banten yang belum mendapatkan pekerjaan dan masih menganggur. Dengan banyaknya sumber daya manusia yang belum siap bekerja menyebabkan berbagai masalah seperti masalah pengangguran.

Data yang ditampilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2022 jumlah pengangguran di Indonesia ada sebanyak 8,40 juta

orang. Saat ini Provinsi Banten merupakan provinsi yang memiliki angka pengangguran tertinggi dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya di Indonesia, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Banten per Februari 2022 sebesar 8,53 persen atau 504,26 ribu orang (Badan Pusat Statistik, 2022). TPT adalah metrik yang mengukur jumlah tenaga kerja yang tidak dimanfaatkan oleh pasar tenaga kerja dan menunjukkan seberapa kurang dimanfaatkannya pasokan tenaga kerja. Oleh karena itu, kesadaran akan kesiapan kerja dapat mempengaruhi seseorang agar mempersiapkan diri guna dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan dalam dunia kerja.

Setelah mahasiswa lulus dari perguruan tinggi, persiapan untuk pekerjaan mahasiswa adalah faktor yang paling penting, selain mendorong produktivitas, kesiapan kerja mahasiswa juga dapat menekan angka pengangguran kategori terdidik di Indonesia. Ada beberapa elemen yang mempengaruhi seberapa siap mahasiswa untuk dunia kerja. Suyanto berpendapat bahwa pengaruh internal dan eksternal dapat berdampak pada persiapan seseorang memasuki dunia kerja. Kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, keterampilan, dan pengalaman merupakan contoh unsur internal. Faktor eksternal, di sisi lain, termasuk pengaruh dari keluarga individu, masyarakat, sekolah, dan lingkungan. (Suyanto et al., 2019). Seseorang akan memiliki tingkat kesiapsiagaan kerja yang tinggi jika telah matang dalam pengetahuan dan kemampuannya serta memenuhi persyaratan di tempat kerja. Seseorang yang siap kerja tidak diragukan lagi siap untuk mulai bekerja dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan tempat kerja. Di sisi lain, bukan tidak mungkin seseorang akan kesulitan bersaing di tempat kerja

jika kurang memiliki kematangan dalam pengetahuan atau keterampilan yang dibutuhkan oleh lingkungan kerja.

Seperti yang telah disinggung dalam pembahasan pembukaan, di era industri 4.0, tenaga kerja perlu memiliki kemampuan atau keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masa ini agar mampu bertahan. Aoun mengklaim bahwa setidaknya tiga keterampilan literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia yang sangat dibutuhkan untuk mengarungi era revolusi industri kontemporer. (Indrawati, 2020). Bersangkutan dengan itu literasi digital menurut Nancy Law, adalah kapasitas untuk memahami, mengakses, mengelola, mendiskusikan, mengevaluasi, dan menghasilkan pengetahuan sambil terus memanfaatkan teknologi digital untuk pekerjaan dan wirausaha (Law et al., 2018). Dengan literasi digital yang baik, seseorang tidak hanya dapat mengoperasikan peranti-peranti digital, melainkan juga dapat memudahkan aktivitas kehidupan sehari-hari di era yang serba digital seperti saat ini.

Namun sayangnya, berdasarkan Indeks Literasi Digital Indonesia yang diselenggarakan oleh Kemkominfo (Kementerian Komunikasi dan Informatika) dan Katadata Insight Center (KIC) pada tahun 2021, indeks literasi digital Indonesia berada di angka 3,49 (Husna, 2022). Peringkat literasi digital Indonesia masih sedikit di atas 3 dengan skor indeks teratas 5. Jelas bahwa Indonesia belum termasuk dalam kategori literasi digital yang baik. Selain Indeks Literasi Digital Indonesia yang dijalankan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika, Peringkat Daya Saing Digital Dunia IMD 2021 yang menempatkan Indonesia di peringkat 53 dari 64 negara di Dunia Digital juga menggambarkan rendahnya tingkat literasi digital Indonesia (IMD World Competitiveness Centre Team, 2021).

Penelitian Mas'um Ashari dan Idris yang menunjukkan rendahnya literasi digital pada generasi *digital natives*, khususnya literasi digital pada aspek penilaian dan penggunaan yang masih sangat rendah, turut menjadi penyebab rendahnya literasi digital masyarakat Indonesia (Ashari & Idris, 2019). Tingkat literasi digital pada generasi *digital natives* masih tergolong rendah, menurut penelitian Erlianti dan Ardoni. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang masih kesulitan menggunakan perangkat digital seperti laptop, dan masih banyak dari mereka yang masih kesulitan untuk mengakses internet (Erlianti & Ardoni, 2019). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa generasi *digital native* atau generasi yang memasuki fase produktif yang sedang berada di era teknologi sekalipun tidak menjamin literasi digital mereka baik.

Selain melalui faktor pemahaman, kesiapan kerja juga dapat diraih melalui faktor keterampilan, untuk meraih keterampilan, seseorang tentunya harus memiliki pengalaman, dalam hal ini universitas berupaya sebagai jembatan antara mahasiswanya dengan dunia kerja melalui program magang yang bertujuan untuk memberikan *experience* atau pengalaman kepada mahasiswanya mengenai dunia kerja. Pengalaman yang didapatkan dari program magang tersebut tentu menjadi hal yang dibutuhkan, karena melalui pengalaman tersebut mahasiswa mendapatkan ilmu serta memahami etos dalam dunia kerja, dan hal tersebut dinilai dapat mempercepat transisi ke dunia kerja.

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten merupakan salah satu universitas Islam di Provinsi Banten yang memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) atau umum disebut sebagai program magang. Setiap mahasiswa akan melaksanakan PPL ini di

lembaga ataupun perusahaan yang sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuninya. Dengan berpartisipasi langsung, mahasiswa memiliki kompetensi khusus, yaitu skill, tingkat pengetahuan, serta etos kerja yang selaras terhadap tuntutan dunia kerja. Praktik Pengalaman Lapangan ini ditujukan kepada mahasiswa semester 7 (tujuh), program ini merupakan tahapan penting bagi para mahasiswa untuk mengenal secara faktual atas bidang keilmuan yang ditekuninya.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada program studi Ekonomi Syariah Angkatan tahun 2019 merupakan objek penelitian dalam penelitian ini. Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan di 23 lembaga, beberapa diantaranya BAZNAS Provinsi Banten, Dompot Dhuafa Serang Banten, Bank BJB KCP Rau, Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Cabang Kasemen, Bank BTN KCP UIN SMH Banten, Yatim Mandiri Cabang Serang, dan Laz Harfa Cabang Pandeglang.

Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi awal kepada beberapa mahasiswa yang telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan, berdasarkan hasil wawancara diantaranya dengan Saudari Ade Fatimah Azzahra yang telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Cabang Kasemen, Meski mahasiswa terlibat langsung dalam semua tugas normal koperasi, yang sejalan dengan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya di perkuliahan, ia mengklaim bahwa hal itu tidak bisa dianggap sebagai tanda bahwa mereka siap memasuki dunia kerja. Hal ini dikarenakan peserta PPL tidak banyak menghabiskan waktu di tempat kerja sehingga kompetensi yang mereka peroleh sebagai mahasiswa masih terbilang terbatas. Hal ini dikarenakan peserta PPL

ditetapkan sebagai pengepul dengan mendatangi anggota koperasi di rumahnya.

Selain itu, Saudari Siti Maesaroh yang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan di Dompot Dhuafa Pusat Kota Serang, menunjukkan dalam temuan wawancara bahwa meskipun mahasiswa PPL mungkin memiliki ikatan emosional dengan pihak dimana ia melaksanakan PPL, hal itu tidak dapat dijadikan jaminan bahwa mereka akan siap memasuki dunia kerja. Karena keterbatasan pemahaman peserta PPL, mahasiswa tidak dapat sepenuhnya mengikuti kegiatan kelembagaan. Akibatnya, ilmu yang diperoleh peserta PPL tidak termanfaatkan dengan baik.

Kemudian hasil wawancara dari Saudara Dimas Triguna yang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan di Dompot Dhuafa Farm menyebutkan bahwa meskipun mempelajari hal tentang administrasi dan bisnis yang sesuai dengan *pasion* kerjanya, tapi hal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai jaminan mahasiswa mudah memasuki dunia kerja. Hal ini disebabkan karena minimnya waktu yang ditentukan untuk melaksanakan PPL sehingga masih banyak hal-hal dalam dunia kerja yang belum sempat dipelajari. Senada dengan hasil wawancara dari saudara Angga Aji Sutopo yang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di BAZNAS Provinsi Banten, ia mengatakan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan tidak memberikan hasil yang maksimal dikarenakan peserta tidak dapat berpartisipasi penuh terhadap aktivitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rika Yuliana Putri dan Supriansyah dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia (Vol. 3 No. 5 2021) mengenai “*Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja*

Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan” (Putri & Supriansyah, 2021) menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja generasi z, literasi digital dapat mendorong kesiapan kerja yang dimiliki generasi z, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi literasi digital yang dimiliki oleh generasi z, maka semakin siap pula generasi z memasuki dunia kerja. Kemudian hasil observasi awal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya ketidaksiapan dalam bekerja pada sebagian mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah angkatan tahun 2019 yang telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan pembaharuan terhadap penelitian mengenai literasi digital terhadap kesiapan kerja yang sebelumnya telah diteliti oleh Rika Yuliana Putri dan Supriansyah dengan menambahkan program magang sebagai variabel independen, kemudian periode penelitian dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian Rika Yuliana Putri dan Supriansyah, yang mana penelitian Rika Yuliana Putri dan Supriansyah dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian ini dilakukan di periode terbaru yakni tahun 2022.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Literasi Digital Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi Syariah (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN SMH Banten Angkatan tahun 2019)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ketidaksiapan calon tenaga kerja dalam menghadapi dunia kerja yang kian hari kian berkembang;
2. Tingginya angka pengangguran khususnya pada kategori pengangguran terdidik di Provinsi Banten;
3. Rendahnya literasi digital pada masyarakat Indonesia;
4. Praktik Pengalaman Lapangan sebagai program wajib pada mahasiswa Ekonomi Syariah dianggap belum cukup untuk menunjang kesiapan kerja mahasiswanya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada permasalahan mengenai Pengaruh literasi digital dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan kerja mahasiswa Ekonomi Syariah UIN SMH Banten angkatan tahun 2019, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh literasi digital dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL);
2. Penelitian ini terbatas membahas kesiapan kerja mahasiswa;
3. Studi penelitian ini hanya pada mahasiswa Ekonomi Syariah UIN SMH Banten angkatan tahun 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Literasi Digital berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi Syariah?
2. Apakah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi Syariah?
3. Apakah Literasi Digital dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan tahun 2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi Syariah;
2. Untuk menganalisis pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi Syariah;
3. Untuk menganalisis pengaruh simultan Literasi Digital dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh literasi digital dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah UIN SMH Banten.

2. Manfaat Praktik

a) Bagi Peneliti

Diharapkan temuan penelitian ini dapat membantu peneliti lebih memahami pengaruh literasi digital dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui isu-isu yang muncul pada mahasiswa Ekonomi Syariah, khususnya di UIN SMH Banten.

b) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan pertimbangan lain untuk penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman dan keahlian, khususnya terkait dampak literasi digital dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab I terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORETIS

Dalam bab II terdapat teori-teori dasar disajikan sebagai hasil dari tinjauan literatur. Teori yang diperoleh akan berfungsi sebagai kerangka pendukung untuk masalah yang sedang dipelajari peneliti, untuk penelitian sebelumnya, untuk interaksi antar variabel, untuk hipotesis, dan untuk model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab III terdapat penguraian teknik analisis penelitian, data yang digunakan, dan sumber data..

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab IV terdapat gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab V berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.